

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *research and development*. Tujuan dari metode yang digunakan yakni untuk menghasilkan suatu produk tertentu, kemudian menguji keefektifan produk tersebut melalui prosedur yang sistematis dan berbasis bukti.

Produk yang dikembangkan berupa modul terapi kelompok terapeutik yang bertujuan untuk membantu remaja awal mengelola dan mengendalikan emosi secara lebih adaptif. Mekanisme penelitian yang digunakan adalah contoh pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Mekanisme ADDIE menjadi pilihan peneliti karena modul TKT bukan hanya membutuhkan penyusunan materi, tetapi juga proses evaluasi, validasi, dan penyempurnaan berdasarkan data empiris dari lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMPN 3 Kota Blitar

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 12 Februari – 20 April 2026

C. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah 5 siswa, 1 perawat jiwa, 1 guru BK. Teknik dalam pengambilan siswa yakni menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria siswa SMP dengan rentang usia 12-15 tahun dan pernah mengalami kesulitan dalam pengendalian emosi seperti marah, sedih, cemas, dll.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Penelitian ini dibatasi sampai pada tahap *implementation*. Tahapan model ADDIE yaitu:

1. *Analysis*

Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada perawat jiwa, guru BK dan siswa. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara langsung mengenai permasalahan yang sering dihadapi, khususnya terkait pengelolaan emosi pada remaja di lingkungan sekolah. Melalui analisis kebutuhan, diperoleh gambaran bahwa modul terapi kelompok terapeutik yang akan dikembangkan perlu memuat materi yang relevan dengan kehidupan remaja, menggunakan metode yang interaktif, serta dilengkapi dengan panduan praktis bagi fasilitator

2. Design

Membuat rancangan modul yang disesuaikan berdasarkan hasil analisa kebutuhan dan menyusun ceklist penilaian produk yang ditujukan pada partisipan penelitian. Modul yang dirancang meliputi kerangka modul (judul, sasaran, tujuan umum, jumlah dan urutan sesi), perancangan tiap sesi (tujuan khusus tiap sesi, gambaran umum materi, jenis aktivitas dan alokasi waktu), komponen pendukung (panduan fasilitator, rencana bentuk lembar kerja peserta, jenis instrumen evaluasi kelayakan modul) agar modul mudah dipahami dan praktis digunakan dalam kegiatan kelompok di sekolah

3. Development

Melakukan validasi yaitu penilaian terhadap produk oleh praktisi dan revisi yaitu memperbaiki produk berdasarkan hasil penilaian dari praktisi

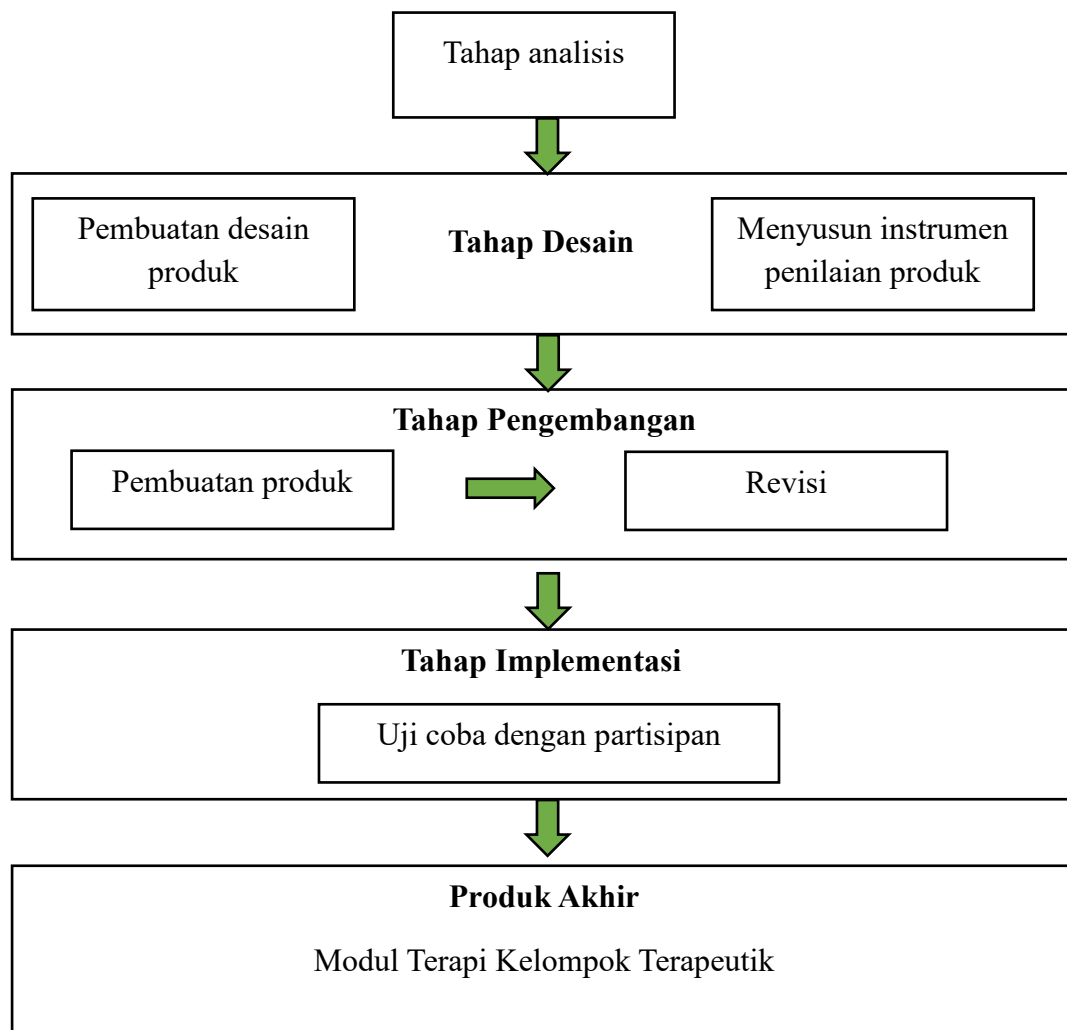
4. Implementation

Melakukan uji coba produk dengan 5 siswa. Pada tahap ini partisipan mengisi lembar penilaian untuk menilai produk yang dikembangkan.

5. Evaluation

Melakukan evaluasi hasil uji coba pelaksanaan TKT pengendalian emosi remaja

E. Alur Penelitian



F. Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah perancangan modul terapi kelompok terapeutik (TKT) sebagai media atau panduan intervensi untuk membantu meningkatkan pengendalian emosi pada remaja awal di sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian difokuskan pada proses pengembangan modul yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan isi modul, validasi, dan uji coba kelayakan modul sehingga dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan terapi kelompok terapeutik dalam membantu remaja mengelola emosi secara adaptif.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional pengembangan modul terapi kelompok terapeutik (TKT) meningkatkan pengendalian emosi pada remaja adalah tahapan penyusunan buku panduan untuk melakukan kegiatan terapi kelompok terapeutik pada remaja untuk membantu meningkatkan pengendalian emosi pada remaja awal di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berisi langkah-langkah kegiatan, instruksi pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan yang disusun sesuai kebutuhan remaja dalam mengelola emosi.

Pengendalian emosi dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan remaja dalam mengenali, memahami, mengontrol, dan mengekspresikan emosi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Pengendalian emosi ditunjukkan melalui kemampuan remaja mengelola emosi negatif seperti marah, sedih, dan cemas secara lebih adaptif.

H. Alat Pengumpulan Data

1. Lembar wawancara
2. Lembar instrumen validasi praktisi
3. Lembar penilaian produk saat uji coba

I. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data yang pertama yaitu menggunakan wawancara individu. Wawancara dilakukan secara langsung kepada perawat jiwa, guru BK, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pengendalian emosi serta kebutuhan pengembangan modul terapi kelompok terapeutik (TKT). Wawancara dilakukan menggunakan lembar wawancara.
2. Metode pengumpulan data selanjutnya yaitu validasi desain modul TKT pengendalian emosi untuk remaja kepada praktisi. Validasi dilakukan kepada guru BK dan perawat jiwa sebagai praktisi menggunakan lembar instrumen validasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai kelayakan modul. Praktisi memberikan skor penilaian serta saran dan masukan untuk perbaikan modul sebelum dilakukan uji coba.
3. Metode pengumpulan data berikutnya yaitu penilaian hasil uji coba penerapan modul TKT. Penilaian dilakukan oleh partisipan dengan mengisi lembar penilaian kelayakan modul. Penilaian meliputi kemudahan penggunaan, kejelasan materi, ketertarikan tampilan, dan manfaat modul

dalam membantu pengendalian emosi. Data yang diperoleh digunakan sebagai evaluasi akhir terhadap modul yang dikembangkan.

J. Analisis Data

1. Data Hasil Wawancara

Data yang diperoleh dari lembar wawancara dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil wawancara ditranskripsikan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori. Selanjutnya data diinterpretasikan untuk mengetahui kebutuhan partisipan terkait pengendalian emosi dan kebutuhan terhadap modul terapi kelompok terapeutik (TKT).

2. Data Validasi Praktisi Dan Penilaian Produk Saat Uji Coba

Data dari hasil validasi oleh praktisi dan penilaian oleh partisipan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan skala Likert 4 poin. Perhitungan persentase kelayakan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase skor (dibulatkan)

$\sum R$ = Jumlah keseluruhan skor yang diberikan tiap responden

N = Jumlah keseluruhan skor dalam satu item

Skor Penilaian

Tabel 3.1 Skor Penilaian

Rata-Rata Skor	Klasifikasi
81-100%	Sangat layak
61 - 80%	Layak
41 - 60%	Cukup layak
21 - 40%	Kurang layak
< 20%	Tidak layak

K. Etika Riset

Etika penelitian adalah pedoman aktivitas peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian yang bertujuan mendidik dan memantau. Peneliti dalam melakukan kegiatan riset menggunakan standar etika yang tinggi (Suprajitno, 2016)

1. *Informed consent* adalah persetujuan sukarela dari subjek penelitian setelah menerima penjelasan lengkap dan akurat mengenai riset, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh subjek. Setelah mendapat informasi tersebut, subjek diwajibkan menandatangani formulir persetujuan sebagai bentuk komitmen menjadi bagian dari riset.
2. *Confidentiality* berarti menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian sepanjang proses pengumpulan data, pengolahan data, penulisan laporan, hingga publikasi hasil. Periset hanya boleh menggunakan kode atau inisial sebagai pengganti identitas subjek untuk melindungi privasi mereka.
3. *Right to withdraw* memberikan hak penuh kepada subjek penelitian untuk mundur kapan saja dari partisipasi, mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan. Mundur dilakukan dengan menyampaikan

secara langsung kepada periset, sehingga penjelasan awal sebelum riset menjadi sangat krusial.